

## RUANG REKREASI, WISATA DAN EDUKASI BARU SEBAGAI EKSTENSI MUSEUM MEMORIAL EX-CAMP VIETNAM PULAU GALANG BATAM

Mellinia Vannesa<sup>1)</sup>, Rudy Surya<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, Melliniavannesa@gmail.com

<sup>2)</sup> Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, Rudys@ft.untar.ac.id

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

### Abstrak

Pariwisata merupakan sektor sumber devisa negara yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain meningkatkan pertumbuhan ekonomi, keberadaan suatu objek wisata dapat menyerap tenaga kerja sehingga memberikan dampak positif kepada masyarakatnya. Pesatnya pembangunan baru di kawasan kota Batam, ditambah dengan kemajuan teknologi dan kebiasaan aktivitas manusia yang selalu berubah, menjadi aspek-aspek yang mempengaruhi penurunan angka pengunjung di suatu kawasan wisata, tidak terkecuali pada kawasan wisata sejarah Camp Vietnam. Dengan nilai historis dan keberagaman potensi yang dimiliki situs cagar budaya ini, kawasan wisata sejarah Camp Vietnam dinilai belum mendapatkan pengelolaan yang maksimal. Melalui metode *Urban Acupuncture* dan strategi *Heritage Future* untuk menganalisis potensi, kekurangan, dan ciri khas dari kawasan Camp Vietnam. Perencanaan ekstensi bangunan yang baru berupa ruang rekreasi, wisata dan edukasi pada eksisting museum memorial Camp Vietnam sebagai satu bentuk intervensi bertujuan untuk menghidupkan kembali aktivitas di kawasan Camp Vietnam. Tindakan revitalisasi terhadap bangunan eksisting beserta pemograman ulang yang dilakukan terhadap potensi kawasan juga dilakukan dalam menjembatani aktivitas eduwisata sejarah dengan perkembangan zaman yang semakin moderen ini. Melalui Intervensi- intervensi berskala kecil, program eduwisata pada ruang rekreasi ini diciptakan agar dapat menjadi wadah interaksi dan sosialisasi masyarakat yang bermanfaat. Proyek yang dirancang diharapkan dapat mempresentasikan wajah kawasan dan menjadi katalis baik dari segi fisik, nilai historis dan ciri khas yang terkandung didalam kawasan maupun tatanan kota.

**Kata kunci: Akupunktur Perkotaan; Cagar budaya; Eduwisata; Ekstensi Museum Sejarah Ruang Rekreasi**

### Abstract

*Tourism is one of the country's foreign exchange source sectors that helps increase economic growth. In addition to increasing economic growth, the existence of a tourist attractions provide employment that gives positive impact on its community. The rapid development of new areas in the city of Batam, joined with technological advances and ever-changing habits of human activity, is an aspect that affects the decreased number of visitors in a tourist area, including the historical tourist area of Camp Vietnam. With its historical value and diversity of potential possessed by this cultural heritage site, Camp Vietnam is considered not to have received maximum preservation management. Through Urban Acupuncture method and Heritage Future strategy in analyzing the potential, shortcomings, and characteristics of Camp Vietnam. The planning of the educational, tourism and recreation space as an extension of space for Camp Vietnam museum is a form of intervention that aims to revive activities in the area. Revitalization of buildings along with reprogramming methods were carried out on developing the existing potentials in bridging edutainment activities with the fast developing modern era. Through small-scale interventions, edutainment programs in recreational facilities was created so the community could have positive interactions. The designed project is expected to be a landmark for the area and a catalyst in terms of physique, historical value and distinctive characteristics contained in the area and the city.*

**Keywords: Cultural Heritage; Edutainment; Memorial Museum Extension; Urban Acupuncture**

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kawasan Camp Vietnam Pulau Galang, Batam merupakan ikon wisata sejarah ternama di kota Batam (Khoiri, 2019). Yang terbentuk karena kesepakatan Indonesia dengan PBB menyepakati untuk menyediakan lahan pengungsian sementara bagi warga Vietnam yang mencari perlindungan dan suaka akibat perang saudara yang terjadi di Vietnam pada tahun 1979. Kawasan Galang dipilih karena lokasinya yang relatif strategis dengan luasan sekitar 80 km<sup>2</sup>, selama masa aktifnya berhasil menangani sebanyak 250.000 pengungsi Vietnam (Wikipedia, 2017). Dengan jumlah pengungsi yang tinggi, Camp Vietnam memiliki aturan dan strata organisasi yang jelas seolah-olah membentuk sebuah kota kecil didalamnya. Camp ini berfungsi aktif sampai akhirnya PBB menutup resmi camp pengungsian tersebut pada tahun 1997. Camp ini kemudian dialihfungsikan menjadi situs cagar budaya bersejarah dengan tujuan mengenang peninggalan-peninggalan, memori serta semangat perjuangan para pengungsi dimasa lalu. Menjadikan Kawasan Kampung Vietnam menjadi lokasi yang memiliki nilai historis yang tinggi. (Suwardi, 2022)

Sejak tahun 2000-an, kawasan ini menjadi titik awal pertumbuhan wisata di Pulau Galang. Kawasan sejarah ini kerap menjadi tujuan wisata yang ramai dan sering dikunjungi dari berbagai kalangan baik dari anak-anak, mahasiswa hingga orang tua, dengan tujuan menyelenggarakan acara, studi edukasi ataupun tujuan berlibur. Tingginya rasa ketertarikan terhadap situs ini dikarenakan wisatawan seolah-olah benar mengunjungi perkampungan Vietnam yang ada pada masa lalu karena menampilkan keseluruhan peninggalannya secara utuh. Disertai keindahan flora dan fauna nya yang masih sangat alami, sehingga cocok untuk dijadikan lokasi bersantai sekaligus melepaskan penat dari padatnya kehidupan kota (Anggiawan, 2020). Namun seiring berjalannya waktu dan meningkatnya pembangunan baru di kawasan lain yang lebih maju, kawasan wisata Camp Vietnam menjadi tersaingi.

Fenomena ketidakseimbangan yang terjadi menjadi ancaman bagi kawasan karena mempercepat degradasi vitalis cagar budaya, menurunkan daya tarik kawasan hingga kondisi visual serta kualitas fungsional kawasan. Pada saat ini, sebagian besar area di kawasan Kampung Vietnam terdeteriorasi, sepi dengan aktivitas- aktivitas didalamnya yang perlahan- lahan menghilang. Camp Vietnam diketahui telah mengalami penurunan angka pengunjung yang drastis setiap tahunnya (Suwardi, 2022). Aspek permasalahan seperti fasilitas kawasan *heritage* yang tidak terurus, minimnya perawatan serta pelestarian terhadap situs cagar budaya turut menjadi alasan kawasan ini ditinggalkan para pengunjung dan pedagang lokal yang berjualan di sekitar kawasan.

Jika dilihat dari nilai sejarah perkembangan kawasan beserta keberagaman potensi yang ada di dalamnya, kawasan ini masih dapat dikembangkan lebih lanjut, dilakukan pemograman ulang serta penambahan ruang aktivitas baru didalamnya. Didukung pula dengan kumpulan aset peninggalan budaya meliputi bangunan bekas masa pengungsian, koleksi benda hingga transportasi yang digunakan para pengungsi yang belum dimanfaatkan secara optimal (Suwardi, 2022). Berdasarkan penelitian *Pasific Area of Travel Association* (PATA), diketahui bahwa dengan persentase lebih 50% jumlah wisatawan yang mengunjungi Asia memiliki ketertarikan terhadap obyek wisata berupa wisata peninggalan sejarah maupun adat istiadat daerah yang sedang dikunjungi (Surya, 2009).

Peran arsitektur dalam upaya memperbaiki kawasan wisata sejarah Ex-Camp Vietnam dengan menyuntikkan konsep *urban acupuncture* untuk merevitalisasi bangunan cagar budaya yang menjadi titik orientasi didalam kawasan. Dengan menerapkan strategi *Heritage Future* dan *In-fill* untuk menciptakan ekstensi dari bangunan baru yang didesain dengan memperhatikan hal

yang berkaitan dengan konteks lingkungan, kebutuhan program- program baru untuk kedepannya, serta kelengkapan amenities guna, diharapkan dapat mengembalikan citra kawasan Ex-Camp Vietnam. Menciptakan daya tarik baru, membangkitkan kualitas positif yang mulai pudar dalam kawasan Ex-Camp Vietnam, dan merestorasi tingkat ketertarikan masyarakat yang telah melupakan kawasan agar kembali berinteraksi serta bersosialisasi di kawasan Ex-Camp Vietnam.

### Rumusan Permasalahan

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang disampaikan, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yaitu:

- Bagaimana *urban acupuncture* berperan dalam menghidupkan kembali degradasi lingkungan yang terjadi di kawasan?
- Bagaimana pemilihan program ruang dan aktivitas baru dalam desain yang dapat menunjang kegiatan wisata sekaligus edukasi bagi khalayak banyak untuk mengatasi isu degradasi pada kawasan yang terjadi?
- Bagaimana desain arsitektur yang dapat membuat Camp Vietnam kembali menarik sehingga dapat meningkatkan kualitas kawasan sebagai lingkungan yang hidup kembali?

### Tujuan

Setiap rancangan desain yang terbangun pasti memiliki maksud dan tujuan, adapun maksud dari Revitalisasi Bangunan Cagar Budaya Kawasan *Ex-Camp* Vietnam Pulau Galang ini antara lain, yaitu:

- Menghidupkan dan mengembalikan citra kawasan bersejarah bekas *Ex-Camp* Vietnam.
- Melalui *urban acupuncture* menciptakan wadah interaksi yang dapat menjangkau semua kalangan umur dan dapat menjadi motor penggerak perubahan terhadap pengunjung serta masyarakat sekitar Kawasan *Ex-Camp* Vietnam.
- Menghadirkan program edukasi wisata atau aktivitas baru yang produktif ke dalam Kawasan *Ex-Camp* Vietnam.
- Menyetarakan kesenjangan pengembangan kawasan, meningkatkan ekonomi serta pemanfaatan sumber daya manusia pada kawasan.
- Melestarikan nilai budaya dan sejarah yang ada pada Kawasan *Ex-Camp* Vietnam.
- Menanamkan rasa apresiasi dan semangat perjuangan yang tinggi terhadap generasi muda melalui cerita yang ada didalam sejarah kawasan.
- Menjadi titik orientasi dalam kawasan dan lokasi penyelenggaraan acara.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### Kawasan Cagar Budaya

Kawasan Cagar Budaya atau yang dikenal dengan kata '*urban heritage*' adalah kawasan yang pernah menjadi pusat-pusat dari sebuah kompleksitas fungsi kegiatan perekonomian, sosial, dan budaya yang mengakumulasi makna kesejarahan (*historical significance*) dan memiliki kekayaan tipologi serta morfologi *urban heritage* yang berupa *historical site*, *historical district* and *historical cultural* (Shirvani, 1985).

Sebuah kawasan dideklarasikan sebagai cagar budaya jika mengandung nilai-nilai penting seperti nilai sejarah, ilmu pengetahuan, agama dan kebudayaan yang hidup dalam gaya hidup masyarakat kawasan tersebut (Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya, 2010).

### Karakteristik Suatu Kawasan Cagar Budaya

Dalam menentukan suatu kawasan Cagar Budaya, terdapat variabel-variabel yang menjadi karakteristik dari suatu kawasan cagar budaya, yaitu: kelangkaan bangunan, nilai sejarah,

estetika bangunan, dan pengaruh Kawasan terhadap lingkungan sekitar (Rohananda, 2015). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

- **Kelangkaan bangunan Cagar Budaya**, bangunan yang berada di dalam satu kawasan Cagar Budaya tidak ditemukan di kawasan lain dengan umur bangunan minimal 50 tahun atau lebih.
- **Nilai sejarah dari kawasan Cagar Budaya**, Cagar Budaya yang memiliki nilai historis yang tinggi, memiliki pengaruh terhadap nilai sosial, ekonomi dan budaya kawasan sekitar di masa lampau sampai saat ini.
- **Nilai estetika bangunan cagar budaya**, bentuk dan nilai seni yang dimiliki bangunan Cagar Budaya di dalam kawasannya unik dan tidak mudah tergantikan.
- **Pengaruh positif terhadap lingkungan sekitarnya**, pengaruh eksistensi atau keberadaan Cagar Budaya terhadap masyarakat sekitarnya, memberikan dampak positif baik dari segi ekonomi maupun budaya.

### **Heritage**

“Heritage” atau warisan budaya diterangkan sebagai sesuatu yang diberikan, diturunkan kepada yang selanjutnya (Wikipedia, 2020). Warisan dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu warisan yang terlihat secara konkrit (*tangible heritage*) berupa benda berwujud seperti artefak fisik, sedangkan warisan yang tak terlihat atau abstrak (*intangible heritage*) bukan berupa benda berwujud seperti bahasa, tarian, musik (UNESCO, 2003).

Suatu hal dinyatakan sebagai suatu bentuk warisan, jika memiliki ingatan atau impresi akan masa lampau. Dalam perjalanan benda tersebut untuk menjadi sebuah masa lalu, terdapat 2 nilai yang terkandung didalamnya, yaitu nilai memori kolektif dan social kolektif (Sutanto, 2020). Nilai memori kolektif adalah nilai terkait halnya memori atau ingatan seseorang yang mengamati benda sejarah tersebut, sedangkan nilai sosial kolektif adalah nilai-nilai yang eksis dan tumbuh di dalam masyarakatnya (Sutanto, 2020).

### **Kawasan Terdegradasi**

Degradasi merupakan suatu kondisi dimana suatu benda atau hal telah mengalami penurunan kualitas baik dari segi fisik maupun kimiawi dalam bentuk kerusakan (*damage/deterioration*). Proses terjadinya kondisi degradasi pada suatu kawasan, tentunya dilalui oleh tahapan yang panjang. Mulai dengan adanya satu faktor yang menyebabkan, sampai dengan terjadinya proses degradasi yang pada akhirnya menimbulkan dampak yang negatif pada kawasan (Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2021).

Berdasarkan Departemen Pekerjaan Umum, diketahui terdapat beberapa indikator atas hal yang menyebabkan penurunan nilai vitalis suatu kawasan di perkotaan yang dapat menyebabkan kawasan menjadi terdegradasi, meliputi: hilangnya kekhasan yang memberikan daya tarik, kerusakan amenitas kawasan, penurunan kualitas pelayanan sarana dan prasarana, tidak mampu bersaing dengan kawasan lain baik dalam segi perekonomian, konteks sosial budaya yang tidak menunjang kawasan, aktivitas yang tidak cocok konteksnya dengan fungsi kawasan (Komarudin, 1999).

### **Urban Acupuncture**

“Urban” atau yang diartikan sebagai kawasan perkotaan merupakan area yang memiliki kegiatan utama bukan ‘pertanian’ dengan susunan fungsi kawasannya sebagai lokasi permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, atau kegiatan ekonomi (Dinas Pertanahan dan Tata Ruang DIY, 2019). Sedangkan akupunktur sendiri berasal dari bahasa Inggris “Acupuncture”, bahasa latin “Acus”, atau dalam Bahasa Mandarin, zhēn jiǔ (針灸 arti harfiah: jarum) merupakan teknik memasukkan atau memanipulasi jarum ke

dalam "titik akupunktur" tubuh. Berdasarkan ajaran dalam ilmu akupunktur, teknik ini akan memulihkan kesehatan serta kebugaran, khususnya sangat baik jika dipraktikkan dalam mengobati rasa sakit (Wikipedia, 2021).

*Urban acupuncture* sendiri menjadi filosofi atau pendekatan dalam memberikan jawaban atas berbagai masa masalah sosial dan perkotaan, serta memperbaiki kualitas dari lingkungan perkotaan. *Urban acupuncture* ini bukan sebuah teknik atau ilmu seperti yang biasanya ditetapkan pada perencanaan kota yang didasarkan pada prosedur pemerintah yang rumit sehingga menekankan kuantitas daripada kualitas yang dapat dirasakan secara luas. *Urban acupuncture* berfokus pada penataan yang dapat memberikan dampak positif dalam waktu singkat (Lerner J. , 2003).

### **Urban Acupuncture sebagai Strategi dan Metode**

Menurut (Lerner J. , 2014) dalam buku "*Urban Acupuncture*", teknik *urban acupuncture* sebagai pendekatan bertujuan untuk merevitalisasi kota dengan dukungan kebijakan (*policy*) kota yang ada. Akupunktur perkotaan bertindak sebagai serangkaian skala kecil, intervensi yang terfokus yang memiliki kemampuan untuk meregenerasi secara fokus dan terpadu pada suatu point/ titik yang dapat secara cepat memberikan energi positif bagi kota. *Urban acupuncture* tidak hanya pada penataan lingkungan fisik, tapi juga dapat berupa kebijakan kota. "Ibaratnya dengan sebuah pengobatan yang dilakukan, baik atau tidak itu bergantung pada interaksi yang terjadi antara dokter dengan pasien, sama halnya dengan perancangan kota yang sukses melibatkan respon sehat yang memicu kotanya untuk menyelidiki dan menstimulasi adanya pengembangan serta reaksi positif" (Lerner J. , 2014).

Secara menyeluruh, *Urban Acupuncture* hadir disini sebagai suatu pendekatan untuk memberikan solusi penataan yang mendapatkan dampak yang signifikan (*sensitive effect*) dalam waktu singkat dengan tetap berdasarkan pada aturan perencanaan kota (*planning*) yang telah dirumuskan sebelumnya. Penataan dilakukan dalam skala kecil namun mampu menghasilkan dampak dan kualitas yang baik bagi kota (Lerner J. , 2014). *Urban Acupuncture* menghasilkan reaksi berantai (*chain react*), dimana penataan pada satu titik akan memberikan pengaruh terhadap titik lain yang akhirnya akan memberikan dampak luas dalam kota tersebut. (Lerner J. , 2003) berpendapat bahwa tidak ada satu metode yang sangat spesifik karena intervensi dapat dilakukan melalui seni, kreativitas, arsitektur, acara pertunjukan jalanan, serta juga rekonstektualisasi dari ruang dan benda.

### **Revitalisasi**

Tindakan revitalisasi adalah upaya mengembalikan vital sebuah bagian kota yang sebelumnya tumbuh hidup namun mengalami kemerosotan atau deteriorasi. Revitalisasi kawasan bertujuan untuk membangun energi kawasan melalui penerobosan atau bentuk intervensi perkotaan yang dapat membuat pertumbuhan, menstabilkan tingkat perekonomian setempat, saling mengintegrasikan dengan sistem kota yang berkeadilan sosial, berwawasan budaya dan lingkungan sehingga layak ditempati. (Danisworo, 2000).

Tahapan-tahapan yang perlu dilalui dalam proses tindakan revitalisasi meliputi: intervensi fisik, rehabilitasi ekonomi, dan revitalisasi sosial/institusional. Bentuk intervensi dilaksanakan dalam proses memperbaiki, meningkatkan, memperkuat kondisi fisik sarana dan prasarana kawasan, derajat kualitas lingkungan sekitar Kawasan serta peremajaan pada benda penemuan didalamnya (Antariksa, 2008).

### Rekreasi

Menurut (KBBI, n.d.) Rekreasi dengan bahasa latin 're-creare' secara harafiah memiliki pengertian yaitu membuat ulang, merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk menyegarkan kembali kondisi jasmani dan rohani seseorang. Hal ini merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan seseorang di samping aktivitas bekerja. Kegiatan rekreasi yang umum dilakukan adalah pariwisata, olahraga, bermain, dan berbagai hobi yang dimana umumnya dilakukan pada akhir pekan.

### Edukasi Wisata (Eduwisata)

Wisata edukasi merupakan perjalanan wisata yang bertujuan untuk memberikan bentuk gambaran, studi perbandingan atau pengetahuan tentang bidang kerja yang dikunjunginya. Jenis wisata ini sering dijadikan tujuan *study tour* atau jenis kunjungan-kunjungan pengetahuan bagi pelajar (Suwanto, 1997). Dengan dilaksanakannya wisata edukasi, peserta kegiatan dapat merasakan pengalaman belajar secara langsung terkait tempat yang dikunjungi (Rodger, 1998). Penggabungan kegiatan rekreasi yang menyenangkan sekaligus mendidik biasanya disebut dengan *Edutainment*. Program edutainment biasanya didesain memadukan antara muatan Pendidikan dengan hiburan secara harmonis sehingga aktivitas dapat dilakukan dengan menyenangkan (Hamruni, 2009).

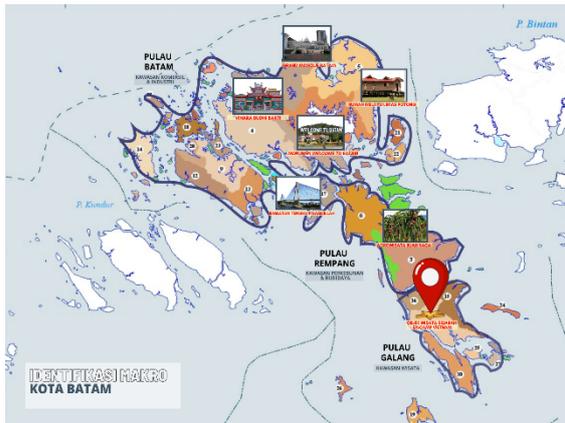
### 3. METODE

Metode atau strategi adalah suatu bentuk acuan, panduan dan bantuan dalam proses merancang, baik dalam memperoleh ide atau fokus ketika menciptakan sebuah desain. Dalam proses mendesain, strategi yang diterapkan adalah strategi *urban acupuncture* dengan pendekatan *Heritage Future* yang diuraikan di dalam buku "Peta Metode Desain" oleh Agus Sutanto. Sebagai sebuah strategi, *Urban Acupuncture* tidak menekankan pada satu metode spesifik, melainkan pada berbagai intervensi baik melalui seni, kreativitas, arsitektur, acara pertunjukan jalanan, serta juga rekonstektualisasi dari ruang dan benda.

Dalam strategi *Heritage Future*, proses perancangan ditekankan pada dasar kontinuitas sejarah dari lokasi perancangan dan pengetahuan sejarah arsitektural dari isu yang terkait sebagai dasar intervensi. Bagaimana bentuk penanganan yang dilakukan terhadap kawasan budaya, pembaharuan atau intervensi baru terhadap kondisi keruangan eksisting beserta lingkungannya. Melihat konteks asli kawasan cagar budaya, intervensi yang dilakukan harus dapat menambah karakter dan tampilan Kawasan *heritage*. Adapun metode yang digunakan dalam merancang yaitu metode deskriptif yang dibagi atas beberapa tahapan-tahapan proses desain dan perancangan proyek, sebagai berikut:

- a. **Observasi dan Survei;** pengamatan langsung terhadap kondisi eksisting, pola aktivitas, karakteristik hingga pergerakan manusia yang terjadi di kawasan Ex-Camp Vietnam untuk dijadikan acuan pertimbangan di dalam perancangan.
- b. **Dokumentasi;** pengumpulan data berupa foto dan video suasana eksisting tapak perencanaan.
- c. **Studi Literatur dan Studi Preseden;** penelusuran dari berbagai sumber terkait yang berhubungan dengan perancangan (Instansi pemerintah, makalah ilmiah, artikel, dan sebagainya) sebagai panduan serta inspirasi dalam perancangan.
- d. **Wawancara;** pengumpulan data dari pihak pengelola Kawasan atau informan yang berkaitan untuk mendapatkan masukan yang bermanfaat dalam perancangan.

#### 4. DISKUSI DAN HASIL Pemetaan dan Analisa Kawasan



Gambar 1. Identifikasi Makro  
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 2. Identifikasi Meso  
Sumber : Penulis, 2022

Kawasan Ex-Camp Vietnam terletak di Kelurahan Sijantung, Kecamatan Galang, Kota Batam. Kawasan Ex-Camp Vietnam berada di dalam zonasi kawasan pariwisata dengan berbagai titik aktivitas kegiatan sekitarnya yang menunjang sektor pariwisata. Selain banyaknya titik lokasi pariwisata disekitarnya, zoning kawasan Galang sendiri terbagi menjadi zona komersil, ruang hijau dan hunian dengan strata sosial menengah kebawah. Minimnya fasilitas serta transportasi umum di kawasan Galang, membuat batas pergerakan aktivitas pengunjungnya hanya ramai di pagi hingga sore hari dan hampir tidak ada aktivitas yang terjadi di malam hari. Berdasarkan sejarah, rombongan pertama pengungsi dari Vietnam pertama kali menyinggahi beberapa wilayah di Kepulauan Riau sebelum akhirnya menetap dan membuka lahan di kawasan Galang yang saat ini dikenal sebagai kawasan Ex-Kampung Vietnam. Adapun identifikasi terhadap titik landmark, aksesibilitas sirkulasi, nodes yang dilakukan setelah melakukan survei secara langsung di Kawasan Galang.

Tabel 1. Identifikasi dan Analisis Makro Kawasan Ex-Camp Vietnam

No.	Gambar	Keterangan
1		<p>Saat ini, tercatat ada sebanyak 23 buah bangunan peninggalan dari masa pengungsian dengan fungsi bangunan yang bervariasi mulai dari vihara, gereja, rumah sakit, barak-barak pengungsian, penjara sampai dengan pemakaman yang melengkapi kebutuhan pengungsi di masa lalu.</p>

Titik Bangunan Peninggalan

2



Aksesibilitas dan Sirkulasi Kawasan

Letak Camp Vietnam cukup strategis karena berbatasan langsung dengan akses utama P. Galang yaitu Jalan Trans Boreang. Jalur pergerakan kendaraan didalam kawasan adalah jalur satu arah/One way sehingga tidak menimbulkan kemacetan dan *pedestrian oriented*. Untuk menuju kawasan, saat ini dapat dicapai dengan kendaraan pribadi maupun bis pariwisata. Teramat disayangkan, kawasan ini tidak dijangkau oleh transportasi umum.

3



Alur Pergerakan Pengunjung

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, kelompok *user/pelaku* aktivitas di dalam kawasan wisata Camp Vietnam meliputi pihak pengelola, pengunjung domestic, internasional, warga penduduk sekitar, anak-anak sekolah, mahasiswa, keluarga, kru perusahaan perfilman. Pergerakan pengunjung juga terdata aktif dalam lingkup waktu senin-jumat pukul 07.30-16.30, sabtu-Minggu 06.00-17.30.

4



Titik Nodes/ Keramaian Kawasan

Berdasarkan hasil *mapping* yang didasari pada data hasil observasi yang didapatkan, kegiatan kawasan mencakup aktivitas : bertamasya, studi Wisata, piknik, rekreasi, kulineran dan penyelenggaraan acara- acara.

5



Mapping Waktu Aktivitas

Berdasarkan hasil *mapping* yang didasari pada data hasil observasi yang didapatkan, kegiatan didalam kawasan hanya berlangsung dari pagi hari sampai dengan sore hari.

6



Mapping Bangunan Terdegradasi

Kualitas keruangan di dalam kawasan banyak yang mengalami degradasi fisik dengan kondisi buruk, banyak ditemui bangunan dengan kondisi terbengkalai, tidak terawat baik sehingga tidak dapat memadai berbagai kegiatan wisata.

7

IDENTIFIKASI KONDISI BANGUNAN EKSTING KAWASAN							
IDR BANGUNAN	JENIS BANGUNAN	KONDISI	KATA SAMARBAHU	IDR BANGUNAN	JENIS BANGUNAN	KONDISI	KATA SAMARBAHU
1	TEMPAT BERTAMBAH	BAIK	VIETNAM	8	MUSEUM PENYIMPANAN BENDA BERSEKSI	SIKIL BERTAMBAH	SPANYOL
2	GERBANG UTAMA	BAIK	-	9	TEMPAT PENYIMPANAN BANGUNAN	BURUK TERUSKAL	SPANYOL
3	TEMPAT BERTAMBAH	BAIK	VIETNAM	10	TEMPAT BERTAMBAH	YERONGKAL	SPANYOL
4	GERBANG PENANDA	BAIK	VIETNAM	11	FASILITAS KESERHATAN	TERUSKAL	INDIA
5	TEMPAT BERTAMBAH	BAIK	VIETNAM	12	TEMPAT BERTAMBAH	BAIK	VIETNAM
6	TEMPAT BERTAMBAH	BAIK	VIETNAM	13	TEMPAT BERTAMBAH	BAIK	VIETNAM
7	TEMPAT BERTAMBAH	BAIK	VIETNAM	14	TEMPAT BERTAMBAH	BAIK	VIETNAM

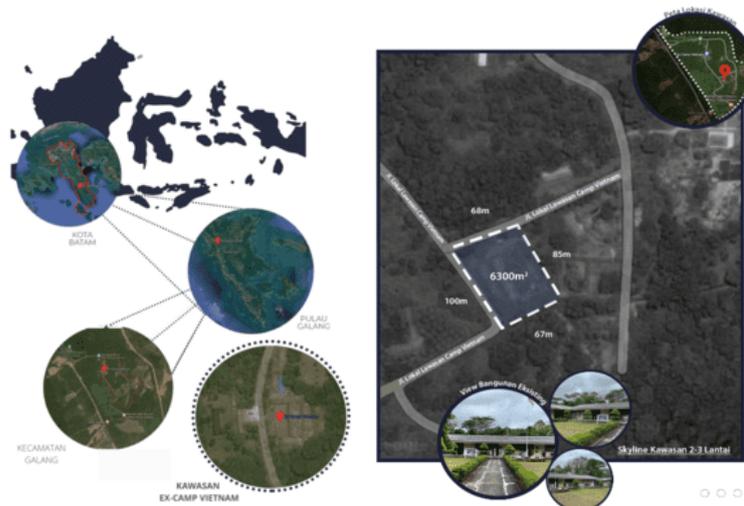
Kesimpulan Kondisi Bangunan Peninggalan

Kondisi pada beberapa bangunan yang masih aktif difungsikan, tidak mencerminkan citra dari sebuah situs cagar budaya wisata sejarah ternama di kota Batam. Degradasi yang terjadi menyebabkan kawasan sepi pengunjung, kumuh dan angker, sehingga tindakan revitalisasi dilakukan terhadap titik yang paling berpotensi yaitu bangunan no 8 untuk dijadikan *landmark/ main attraction* kawasan.

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022

**Konteks Lokasi Tapak**

Melihat Kawasan Ex-Camp Vietnam yang cukup luas, identifikasi serta analisis terhadap bangunan- bangunan peninggalan dilakukan untuk mempertimbangkan bangunan terdegradasi yang memiliki potensi terbesar untuk direvitalisasi dan dikembangkan.



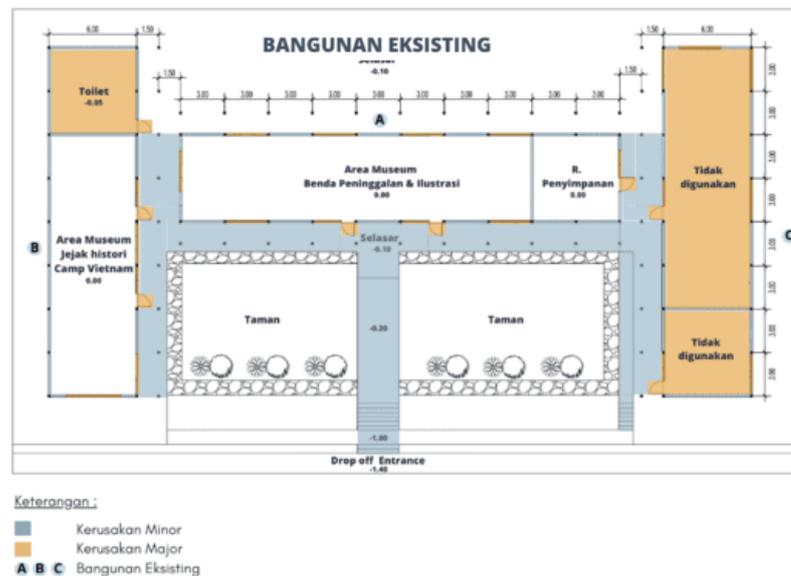
Gambar 3. Titik lokasi Tapak di Kawasan Ex-Camp Vietnam

Sumber: Penulis, 2022

Mempertimbangkan data yang didapatkan, eksisting yang dipilih adalah bangunan yang saat ini berfungsi sebagai museum dan dulunya memiliki fungsi sebagai kantor dan balai perkumpulan.

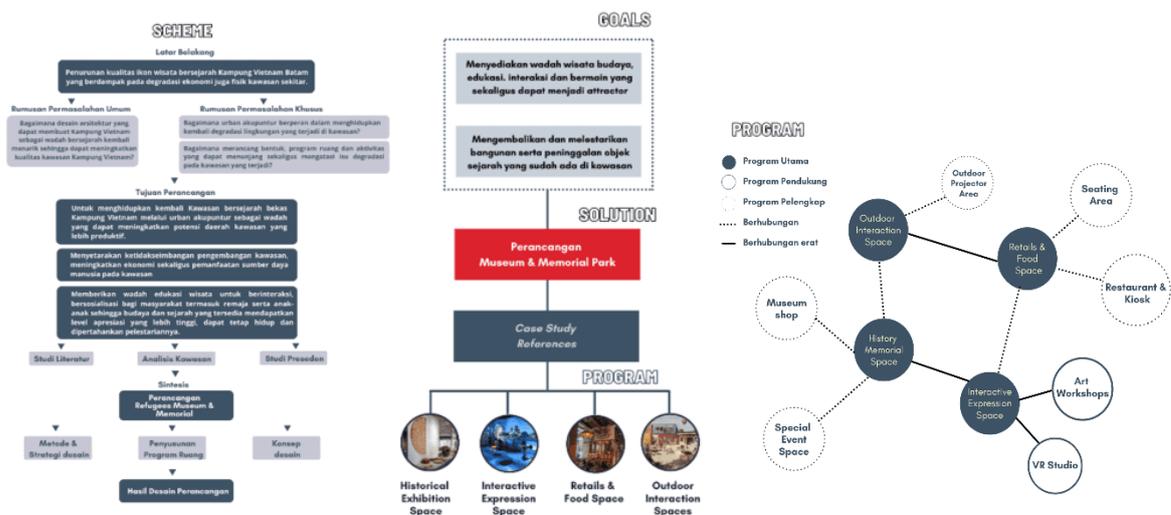
Ekisting tapak berupa tiga bangunan terpisah dengan lahan kosong disampingnya, memiliki ukuran 85 x 68 m<sup>2</sup> dengan luasan sebesar 6.300 m<sup>2</sup>.

Karena eksisting merupakan bangunan cagar budaya, maka bangunan hanya dilakukan perbaikan pada elemen yang rusak dan diberikan ekstensi massa baru di lahan kosong yang tersisa, untuk penambahan ruang rekreasi aktivitas (wisata, edukasi, kuliner, kesenian) baru. Dengan menambahkan *shuttle bus* dari tengah kota ke tapak maupun sebaliknya, tapak dapat mendatangkan pengunjung yang terbatas oleh kendaraan mengingat kawasan galang yang belum dijangkau mobilitas umum.



Gambar 4. Kerusakan Bangunan Eksisting  
Sumber: Penulis, 2022

### Skema Berpikir dan Program Kegiatan



Gambar 5. Skema Berpikir dan Program Kegiatan  
Sumber: Penulis, 2022

Berdasarkan analisis dari isu yang terjadi, tindakan yang dilakukan sebagai respon meliputi tindakan revitalisasi, pengembangan ekstensi massa dan program baru, serta *re-programming* fungsi museum eksisting. Sebagai lokasi wisata sejarah, program eksisting berkaitan erat dengan rekreasi sehingga penambahan program kegiatan baru kedalam proyek perancangan ada didalam kriteria program edutainment. Program tersebut juga dipilih berdasarkan aspirasi yang didapatkan dari pengunjung serta kebutuhan atas ruang interaksi/bersosialisasi yang dapat menjadi titik persinggahan bersama warga sekitar. Selain untuk memenuhi kebutuhan rekreasi, program yang diusung juga menjadi lokasi terjadinya transaksi ekonomi, menyesuaikan program komersil yang ada pada eksisting kawasan.

### Proses Transformasi Massa Bangunan

Mengacu pada hasil analisis kajian literatur, data makro maupun mikro, metode perancangan (*urban acupuncture*), strategi perancangan (*heritage future*), program kegiatan, yang sudah dilakukan. Tahapan perancangan desain massa bangunan didasari oleh data yang didapatkan dan keterkaitan terhadap lingkungan sekitar dan bangunan eksisting pada tapak.



Gambar 6. Tahapan Perancangan Bangunan  
Sumber: Penulis, 2022

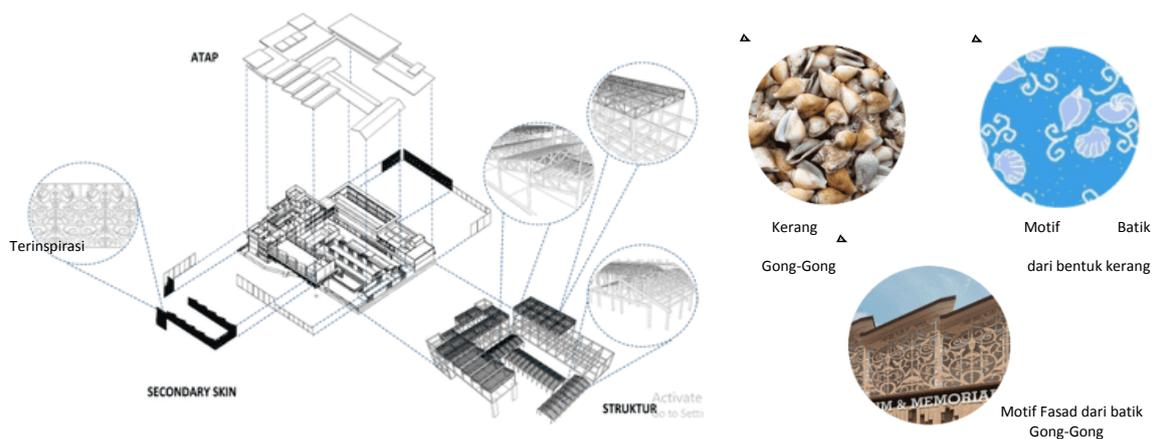
### Hasil Bentuk Rancangan



Gambar 7. Tampilan Eksterior Bangunan Ekstensi dan *Exploded* Desain Perancangan  
Sumber: Penulis, 2022

Hasil perancangan proyek berusaha mengajak pengunjung untuk merasakan pengalaman penuh pada potensi sisi nilai sejarah, ciri khas dan kekayaan flora/fauna yang dimiliki kawasan. Tindakan revitalisasi, perancangan ekstensi proyek dan suntikan program- program *edutainment* baru memiliki tujuan membentuk daya tarik baru guna membangun daya saing kawasan yang tinggi, memberikan wadah interaksi bagi para pengunjung agar dapat bersosialisasi, mendapatkan edukasi sejarah secara nyaman dan aman, sekaligus menghidupkan kembali kualitas positif dari kawasan. Agar mampu mendorong munculnya aktivitas ekonomi disekitar Kawasan yang memberikan dampak positif terhadap pengunjung, pedagang sekitar serta warga masyarakat pulau Galang.

Proyek didesain untuk beroperasi aktif mulai dari pagi hingga sore hari mewadahi aktivitas didalamnya. Perancangan ekstensi baru yang lebih tinggi bertujuan menjadikannya sebagai *landmark* bagi Kawasan Ex-Camp Vietnam serta titik kumpul pendatang ketika mengunjungi Camp Vietnam. Ekstensi proyek memiliki desain yang menonjol dan penerapan fasad eksterior yang memperlihatkan ciri khas lokal sehingga dapat tetap selaras dengan lingkungan eksistingnya. Motif yang diterapkan pada eksterior fasad bangunan terinspirasi oleh jenis kerang Gong- gong yang hanya tersedia di Kepulauan Riau, sehingga telah menjadi salah satu ciri khas yang sering dimanfaatkan dalam membuat kerajinan dan kesenian.



Gambar 8. *Exploded* Struktur Bangunan dan Detail Motif Fasad  
Sumber: Penulis, 2022

### Ruang Rekreasi dan Komunal

Perancangan proyek memberikan selipan ruang- ruang komunal terbuka diantara massa- massa bangunannya yang terpisah. Selain berfungsi sebagai ruang terbuka hijau dan tempat berkumpul, ruang terbuka juga dilengkapi *sunken stage* untuk mewadahi penyelenggaraan acara atau pertunjukkan kebudayaan yang sering diselenggarakan didalam kawasan seperti kegiatan pentas seni, tari, festival budaya dengan arak-arakan, kompetisi seni, dan sebagainya.



Gambar 9. *Open Garden, Socializing, and Event Performance Area*  
Sumber: Penulis, 2022

### Area Komersil dan Ruang Seni Edukatif Camp Vietnam

Selain program ruang sosial terbuka, hasil rancangan ekstensi bangunan yang baru menghadirkan sebuah lobby informasi, *lounge* tunggu pengunjung serta toko souvenir bagi para wisatawan yang mengunjungi kawasan.



Gambar 10. *Area Information Lobby, Waiting Lounge dan Souvenir Shop*  
Sumber: Penulis, 2022

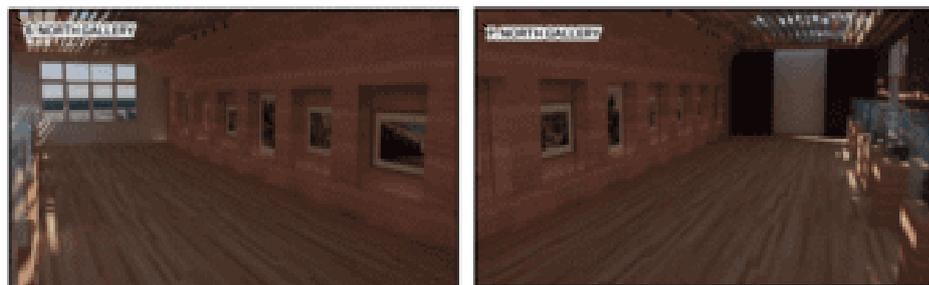
Adapun program fungsi rekreasi edukasi berupa ruang pameran diorama interaktif (*Interactive Exhibition*), *kid's painting studio*, *VR studio* dan *pottery and crafting workshop* dimana pengunjung atau masyarakat bisa mendapatkan pengalaman bentuk rekreasi edukasi mengenai cara berseni melalui media interaktif dan program kreatif yang diusul. Ruang pameran yang tersedia juga dibagi menjadi permanen dan non-permanen, sehingga ruangan tidak permanen dapat disewakan dan berfungsi sebagai ruangan serbaguna untuk umum jika ingin digunakan untuk kebutuhan seni, aktivitas edukasi pelajar atau berbagai kebutuhan umum pengunjung. Untuk melengkapi kebutuhan pengunjung, terdapat pula *coffee shop* serta *cafeteria* yang menyediakan hidangan khas lokal maupun Vietnam untuk dinikmati pengunjung yang beraktivitas di kawasan.



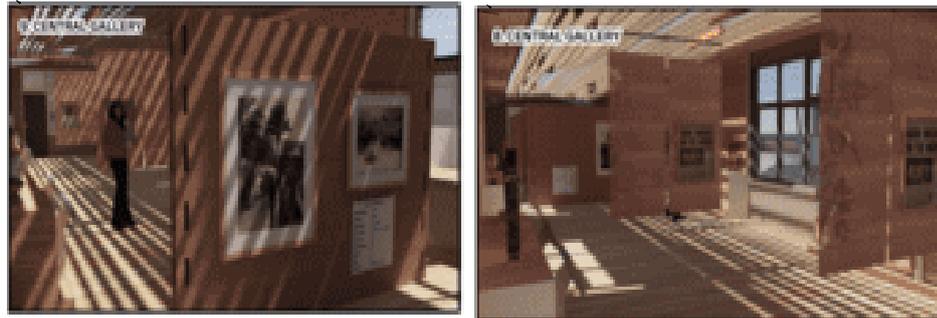
Gambar 11. R. *Interactive Exhibition*, R. *VR Studio* dan R. *Painting Workshop*  
Sumber: Penulis, 2022

### **Memorial Gallery Eksisting Camp Vietnam**

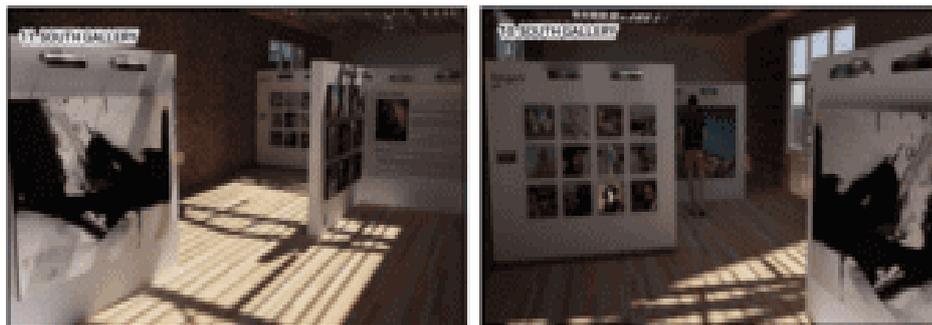
Tiga massa eksisting yang merupakan bangunan peninggalan pengungsian, dulunya merupakan ruangan kantor dan balai perkumpulan yang dialihfungsikan sebagai ruang serbaguna untuk pameran. Ketiga massa eksisting hanya dilakukan perbaikan pada elemen struktur dan pelengkap yang sudah rusak. Ruangan pada museum yang berisikan benda- benda peninggalan masa pengungsian, ditata ulang agar memiliki penyusunan interior yang lebih menarik untuk dikunjungi wisatawan. Hasil penataan dibagi atas tiga klasifikasi ruang yang berbeda berdasarkan isi yang ditampilkan, yaitu: *north gallery*, *south gallery*, dan *central gallery*. *North gallery* menampilkan benda komunikasi serta koleksi lukisan- lukisan yang menggambarkan suasana masa pengungsian. *Central gallery* menampilkan koleksi media cetak yang berisikan informasi kejadian atau peristiwa di masa pengungsian. *South gallery* menampilkan peninggalan rekaman foto- foto pengungsi, petugas, serta tokoh- tokoh berjasa yang memiliki kontribusi dalam membantu pengungsi mencari suka barunya.



Gambar 12. *North Gallery*  
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 13. Central Gallery  
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 14. South Gallery  
Sumber: Penulis, 2022

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Situs cagar budaya dan wisata sejarah *Ex-Camp* Vietnam merupakan sebuah *landmark* atau simbol tempat wisata bagi kawasan Pulau Galang. Dengan identitasnya sebagai sebuah titik yang dapat disebut sebagai jantung kawasan, keberadaannya harus dilestarikan dan dikembangkan lebih lanjut. Melalui *urban acupuncture* dan pendekatan *heritage future*, tindakan revitalisasi dan penambahan ekstensi massa baru dilakukan untuk menghidupkan kembali potensi nilai historis Camp Vietnam yang berbeda dengan yang lain. Proses *re-programming* aktivitas eksisting pada bidang *edutainment* bertujuan untuk menghadirkan kegiatan yang dapat menjembatani bentuk program edukasi sejarah dengan perkembangan zaman yang semakin moderen ini. Program serta unsur yang diterapkan kedalam desain dikaitkan secara kuat dengan konteks lokal kawasan sehingga ciri khas yang telah ada dapat berjalan selaras dengan perkembangan yang baru. Desain diharapkan dapat merepresentasikan wajah kawasan Camp Vietnam sebagai suatu wadah rekreasi, interaksi dan sosialisasi bersama yang bermanfaat bagi pengunjung, pedagang, serta masyarakat lokal.

## REFERENSI

- Anggiawan, P. L. (Penyunt.). (2020, September 29). *Sejarah Camp Vietnam di Pulau Galang, Tercatat Sebagai Wisata Religi Kota Batam*. Dipetik Febuari 2022, dari Tribunbatam.id: <https://batam.tribunnews.com/2020/09/29/sejarah-camp-vietnam-di-pulau-galang-tercatat-sebagai-wisata-religi-kota-batam>
- Antariksa. (2008, Agustus 1). *Sejarah dan Konservasi Perkotaan sebagai Dasar Perancangan Kota*. Dipetik Juli 4, 2022, dari antariskaarticle: [antariskaarticle.blogspot.com](http://antariskaarticle.blogspot.com)
- Budaya, U.-U. R. (2010). Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya. Dipetik Juli 3, 2022

- Danisworo, M. (2000). Revitalisasi Kawasan Kota Sebuah Catatan dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota. *Urban and Regional Development Institute*.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. (2021). Kondisi Degradasi Yang Terjadi Pada Benda Cagar Budaya. Jakarta. Dipetik Februari 2022, dari Arkeolog Indonesia: <https://www.arkeologiindonesia.com/2021/06/kondisi-degradasi-yang-terjadi-pada.html>
- Dinas Pertanahan dan Tata Ruang DIY. (2019, 11 11). *Kawasan Perkotaan*. Dipetik Juli 5, 2022, dari Sistem Informasi Komunikasi Penataan Ruang: <http://www.sipr.jogjaprovo.go.id/sikoper/tarupedia/detail/kawasan-perkotaan>
- Hamruni. (2009). *Edutainment dalam Pendidikan Islam dan Teori-teori Pembelajaran Quantum*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Dipetik Juli 5, 2022
- KBBI. (t.thn.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Dipetik Juli 5, 2022, dari KBBI: <https://kbbi.web.id/rekreasi>
- Khoiri, A. M. (2019, November 15). *Mengenal Kampung Vietnam, Destinasi Sejarah Tersohor dari Batam*. Dipetik 2022, dari detikTravel: <https://travel.detik.com/domestic-destination/d-4786595/mengenal-kampung-vietnam-destinasi-sejarah-tersohor-dari-batam>
- Komarudin. (1999). *Pembangunan Perkotaan Berwawasan Lingkungan*. (Komarudin, W. Alfisa, & E. Setyaningrum, Penyunt.) Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum. Dipetik Februari 2022, dari [https://simantu.pu.go.id/personal/img-post/superman/post/20181129101319\\_\\_F\\_\\_KMS\\_BOOK\\_20180723025129.pdf](https://simantu.pu.go.id/personal/img-post/superman/post/20181129101319__F__KMS_BOOK_20180723025129.pdf)
- Lerner, J. (2003). *Urban Acupuncture celebrating pinpricks of change that enrich city lifes washinton*. Dipetik Juli 5, 2022, dari [islandpress.org/books/urbanacupuncture](http://islandpress.org/books/urbanacupuncture): <http://islandpress.org/books/urbanacupuncture>
- Lerner, J. (2014). *Urban Acupuncture*. Washington DC: London Island Press.
- Rodger. (1998). Leisure, Learning and Travel. *Journal of Physical Education*. Dipetik Juli 4, 2022
- Rohananda, K. (2015). *Penentuan Deliniasi Kawasan Cagar Budaya di Kabupaten Ngawi*. Surabaya: Institute Teknologi Sepuluh Nopember. Dipetik Juli 3, 2022
- Shirvani, H. (1985). *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Surya. (2009, Maret 27). *Wisata Sejarah Cagar Budaya*. Dipetik Februari 2022, dari [surabaya.tribunnews.com](https://surabaya.tribunnews.com/2009/03/27/wisata-sejarah-cagar-budaya): <https://surabaya.tribunnews.com/2009/03/27/wisata-sejarah-cagar-budaya>
- Sutanto, A. (2020). *Peta Metode Desain*. Jakarta: Universitas Tarumanagara. Dipetik Juli 5, 2022
- Suwantoro. (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suwardi. (2022, 1 15). Wawancara Pak Suwardi. (M. Vannesa, Pewawancara)
- UNESCO. (2003). Convention For The Safeguarding Of The Intangible Cultural Heritage. Dipetik Februari 2022, dari <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/formulir-warisan-budaya-tak-benda/>
- Wikipedia. (2017). *Pengungsian Rakyat Vietnam di Indonesia*. Dipetik Februari 2022, dari Wikipedia: [https://id.wikipedia.org/wiki/Pengungsian\\_Rakyat\\_Vietnam\\_di\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Pengungsian_Rakyat_Vietnam_di_Indonesia)
- Wikipedia. (2021). *Akupunktur*. Dipetik Juli 1, 2022, dari Wikipedia: <https://id.wikipedia.org/wiki/Akupunktur>